

IDENTIFIKASI POTENSI DESA TAMANAGUNG UNTUK Mendukung Konsep SISTER VILLAGE DALAM KONTEKS MANAJEMEN BENCANA

Fernanda Rusmayanti
fernanda.rusmayanti@mail.ugm.ac.id

Alia Fajarwati
aliafajarwati14@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is divided into three, namely: 1) Determine the potential and readiness Tamanagung Village to support the concept of Sister Village, 2) Knowing the society perception of Tamanagung Village about the Sister Village Concept, 3) Knowing the forms of support that can be given to Tamanagung Villagers about the Sister Village Concept. The method used in this research are method mix between qualitative method and quantitative method. Quantitative analysis is used to present the research data of the numbers contained in the table. Qualitative analysis is used to interpret the data in depth later presented in descriptive form. The results of this research show that: 1) The Tamanagung Village potential to support the concept of Sister Village consists of physical potential and the potential of human resources, 2) Understanding the Tamanagung villagers in the concept of Sister Village are diverse, 3) Majority of the form of support that can be given from Tamanagung villagers is human power.

Keywords: Sister Village Concepts, Potential, Disaster

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu: 1) Mengetahui potensi dan kesiapan Desa Tamanagung guna mendukung Konsep Sister Village, 2) Mengetahui persepsi masyarakat Desa Tamanagung terhadap Konsep Sister Village, 3) Mengetahui bentuk dukungan yang dapat diberikan masyarakat Desa Tamanagung terhadap Konsep Sister Village

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mix method antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menyajikan data penelitian yang berupa angka-angka yang terdapat dalam tabel. Analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasi data secara mendalam kemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Potensi yang dimiliki Desa Tamanagung untuk mendukung Konsep Sister Village terdiri dari potensi fisik dan potensi SDM, 2) Pemahaman masyarakat Desa Tamanagung dalam memahami Konsep Sister Village ini beragam, 3) Mayoritas bentuk dukungan yang dapat diberikan masyarakat Desa Tamanagung adalah tenaga

Kata Kunci : Konsep Sister Village, Potensi, Bencana

PENDAHULUAN

Gunung Merapi merupakan salah satu gunung api teraktif di Indonesia maupun di dunia. Gunung Merapi terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Lereng bagian selatan berada dalam wilayah administrasi Kabupaten Sleman dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Magelang, bagian utara dan timur berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan di sebelah tenggara berbatasan dengan Kabupaten Klaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Menurut siklusnya bencana letusan Gunung Merapi terjadi dalam 4 hingga 5 tahun sekali. Letusan Gunung Merapi terakhir terjadi pada tahun 2010, menyebabkan kerugian dan kerusakan di 4 Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Gunung Merapi. Dampak dari letusan Gunung Merapi dirasa berat oleh masyarakat yang tinggal di sekitar lereng Merapi akibat tingginya kerentanan masyarakat terhadap bencana, terlebih lagi banyaknya korban jiwa yang tewas akibat letusan Gunung Merapi. Selain itu, bencana erupsi Gunung Merapi ini menimbulkan kerugian, kerusakan dan hilangnya asset sehingga hal tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat. Sebagai contoh, akibat letusan Gunung Merapi pada bulan Oktober hingga November 2010 saja sudah menyebabkan hampir 200 jiwa meninggal dunia, lahan pertanian dan rumah warga di Kabupaten Sleman, Magelang, Klaten dan Boyolali yang rusak (BNPB 2011).

Dalam upaya Pengurangan Risiko Bencana kemudian muncul konsep *Sister Village* atau “Desa Saudara” antara Desa Ngargomulyo dengan desa tetangga yang dinilai aman ketika terjadi bencana letusan Gunung Merapi. Desa Tamanagung yang berada di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang dipilih sebagai desa saudara karena desa ini relatif lebih aman terhadap bahaya erupsi Gunung Merapi. Desa Tamanagung berada lebih dari 15 km dari Puncak Merapi dan berada di sebelah Barat Desa Ngargomulyo. Secara administrasi kedua desa tersebut berada dalam satu Kabupaten yang sama yaitu Kabupaten Magelang dan memiliki jarak yang tidak begitu jauh. Desa Ngargomulyo berada di Kecamatan Dukun sedangkan Desa Tamanagung berada di Kecamatan Muntilan. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui potensi dan kesiapan Desa Tamanagung guna mendukung Konsep *Sister Village*.

2. Mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat Desa Tamanagung tentang adanya Konsep *Sister Village*.
3. Mengetahui bentuk dukungan yang dapat diberikan masyarakat Desa Tamanagung terhadap Konsep *Sister Village*

METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *probability sampling* yaitu *simple random*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan survei literatur. Jenis penelitian ini menggunakan metode *mix method* dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Dengan jumlah responden 66 orang tersebar di sekitar lokasi penampungan dengan mempertimbangkan akses, jarak dan arah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Kesiapan Desa Tamagung

Potensi yang dimiliki Desa Tamanagung meliputi potensi fisik dan potensi Sumber Daya Manusia. Potensi fisik meliputi kondisi jalan di Desa Tamanagung termasuk didalamnya jalur evakuasi, jalan menuju lokasi penampungan, kondisi jalan secara umum. Potensi fisik yang kedua yaitu kondisi fasilitas yang meliputi 11 lokasi penampungan pengungsi (Gedung Muhammadiyah Bakalan, Gedung Pertemuan Bakalan, Gedung Mujahidin Ngadiretno, Gedung NU Ketaron, TPA Ponggol, Gedung Aula Balai Desa Tamanagung, Gedung Stovia Futsal, Gedung TPA Sidoharjo, PDI Sidoharjo, PPP Sidoharjo dan Gedung PAY Nglawisan, pasar hewan, sekolah darurat dan kantor desa darurat. Potensi fisik ketiga yaitu potensi kelembagaan yang meliputi Lembaga Penanggulangan Bencana Desa Tamanagung dan Prosedur Tetap Desa Tamanagung. Berkaca dari kejadian erupsi Gunung Merapi tahun 2010, potensi SDM Desa Tamanagung, saat ini 65% menyatakan siap jika ada pengungsi datang.

Pengetahuan Masyarakat Desa Tamanagung Terhadap Konsep *Sister Village*

Pada dasarnya masyarakat Desa Tamanagung sudah mengetahui adanya Konsep *Sister Village* ini, namun terkadang istilahnya berbeda. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa 91% atau sekitar 60 responden menyatakan bahwa mereka sudah mengetahui adanya Konsep *Sister Village* atau desa bersaudara ini. Kemudian 9% atau hanya 6 orang

yang menyatakan bahwa mereka belum mengetahui tentang Konsep Sister Village ini.

Pengetahuan masyarakat tentang Konsep Sister Village ini beragam. 20 responden menyatakan bahwa Konsep Sister Village adalah kerja sama antara Desa Tamanagung dan Desa Ngargomulyo. 5 responden memahami bahwa Konsep *Sister Village* ini adalah bahwa Desa Tamanagung sebagai Desa Penampung jika terjadi bencana erupsi Gunung api Merapi hal ini juga perlu menjadi perhatian sebab disini responden tidak mengetahui darimana asal pengungsi tersebut. Kemudian ada 15 responden menyatakan mereka mengetahui bahwa pasti ada pengungsi di gedung* yang jaraknya tidak terlalu jauh dari rumah mereka dan memang biasanya gedung tersebut dijadikan lokasi penampungan jika ada pengungsi

59% masyarakat menyatakan pertama kali mengetahui informasi tentang *Sister Village* dari pemerintah desa. Pemerintah desa disini yaitu sebagian besar yaitu kepala dusun, PKK, RT dan RW setempat. 41% yang menjawab bahwa mereka pertama kali mengetahui Konsep ini dari pihak lain. Pihak lain disini meliputi mahasiswa yaitu peneliti. Artinya sebelum ada penelitian ini, sebanyak 41% ini tidak mengetahui adanya Konsep *Sister Village*.

Untuk mendukung Konsep Sister Village ini, aparat Desa Tamanagung membentuk Lembaga Penanggulangan Bencana Tamanagung (LPBT). Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah koordinasi agar lebih cepat, efisien dan sistematis. Namun tidak semua masyarakat mengetahui keberadaan lembaga ini. Hasil penelitian menunjukkan 58% sudah mengetahui keberadaan Lembaga Penanggulangan Bencana Tamanagung ini, 42% yang menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui bahwa aparat Desa Tamanagung sudah membentuk suatu lembaga guna memudahkan koordinasi dalam mendukung keberlangsungan dari Konsep Desa Bersaudara

Ketidaktahuan masyarakat tentang LPBT karena mayoritas anggota LPBT adalah pejabat lokal atau aparat desa. Karena pada dasarnya untuk menciptakan respon yang baik dari masyarakat perlu adanya keterbukaan dari aparat Desa Tamanagung terkait segala kondisi yang berhubungan dengan konsep ini. Beberapa responden juga menyatakan awal mula mereka mendengar LPBT dari beberapa pihak, tidak hanya pemerintah tetapi juga tetangga

Namun keterlibatan mereka juga tidak terlalu vital sebab menurut responden posisi mereka dalam LPBT hanya sebagai relawan saat evakuasi maupun sebagai tenaga untuk membantu memasak di lokasi penampungan. Walaupun hanya sedikit masyarakat yang masuk dalam anggota LPBT, nyatanya masyarakat Desa Tamanagung tetap memberikan respon yang positif. Bagi mereka keberadaan LPBT ini bisa lebih efektif dan membantu jika nantinya terjadi bencana erupsi Gunung Merapi dan ada pengungsi di Tamanagung. Selain itu masyarakat Desa Tamanagung menilai dengan adanya lembaga yang pasti dan jelas untuk mengurus pengungsi tentu membuat masyarakat asli Tamanagung tidak terkejut dan bingung jika sewaktu-waktu pengungsi datang. Namun demikian, sejauh mana warga Tamanagung memandang efektif atau tidaknya LPBT, ada 65% atau 43 responden yang menyatakan keberadaan LPBT ini akan efektif.

Ada 16 responden menyatakan walaupun ada kerja sama antara kedua desa ini namun mereka merasa biasa saja atau tidak terlalu banyak memiliki hubungan timbal balik yang begitu berarti. Kemudian ada 21 responden menyatakan bahwa mereka tidak memiliki imbas maupun manfaat dengan adanya kerja sama ini. Hal ini bisa terjadi sebab, biasanya para pengungsi maupun aparat Desa Ngargomulyo hanya mengenal warga yang tinggal dekat dengan lokasi penampungan saja, selebihnya pasti mereka hanya mengenal aparat maupun relawan inti dari Desa Tamanagung. Jawaban berbeda muncul dari 29 responden lain yang menyatakan bahwa mereka merasakan manfaat atau ada hubungan timbal balik akibat kerja sama ini, misalnya pengungsi Ngargomulyo masih sering berkunjung dan saling bertukar sesuatu untuk menjaga silaturahmi.

Bentuk Dukungan yang dapat diberikan

Untukantisipasi jika Gunung Merapi mengalami erupsi kembali dan pengungsi datang ke Tamanagung, dukungan yang diberikan masih tetap sama atau tidak. Mungkin saja ada perubahan setelah adanya Konsep Desa Bersaudara dan lembaga yang mengurusnya. Mayoritas reponden menyatakan akan membantu dalam bentuk tenaga. 21% menyatakan akan membantu dalam bentuk logistik. 14% menyatakan akan membantu dalam bentuk tenaga dan fasilitas. Dan ternyata tidak banyak perubahan karena masyarakat tetap akan memberikan dukungan berupa tenaga semampu mereka. Yang berbeda adalah responden yang

menjawab untuk memberikan bantuan logistik justru bertambah. Hal ini dikarenakan masyarakat Tamanagung yang merasa kasihan terhadap pengungsi karena pada kejadian sebelumnya ada kejadian penimbunan bantuan yang berakibat para pengungsi menjadi kesulitan bahan makanan, selimut dan bahan makanan.

Untuk bantuan berupa fasilitas yang meliputi kamar mandi, kamar tidur maupun ruang tamu, tidak mengalami perubahan yaitu 3%. Hal ini bisa dipengaruhi keadaan ekonomi warga sekitar. Sebagai contoh, untuk kondisi ekonomi warga menengah ke atas dan memiliki rumah yang baik dan permanen pasti mengizinkan apabila ada pengungsi yang ijin memakai kamar mandi atau ruang tamu untuk beristirahat.

Banyak harapan yang diinginkan masyarakat untuk mendukung konsep Sister Village ini, agar nantinya kerja sama ini dapat terus berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap seluruh responden dapat diperoleh informasi bahwa beberapa responden memiliki harapan untuk aparat desa termasuk LPBT, masukan terhadap pengungsi, masukan untuk Konsep Sister Village dan masukan terkait kondisi jalan

a. Masukan untuk aparat desa termasuk LPBT

Berdasarkan permasalahan yang ada maka timbul saran untuk aparat desa termasuk LPBT yaitu:

1. Perlu adanya pembangunan MCK tambahan bagi pengungsi
2. Perlu adanya pembangunan dapur umum
3. Perlu adanya peningkatan partisipasi penduduk desa asli untuk lebih peduli kepada pengungsi
4. Perlu adanya sosialisasi kepada penduduk yang tinggal agak jauh dari (radius lebih dari 300m) dari gedung sehingga menimbulkan kepedulian sesama yang lebih besar
5. Harus adanya perbaikan gedung
6. Harus dipersiapkan sarana prasarana terutama jalan dan pemberitahuan status gunung api kepada penduduk
7. Adanya sosialisasi dan pelibatan penduduk dalam penetapan gedung pengungsian
8. Memperhatikan lokasi yang rentan terhadap bahaya lahar dingin

9. Disediakan tempat untuk menjemur pakaian pengungsi
10. Pengungsi dan penduduk saling membantu, mempererat persaudaraan, dan meningkatkan koordinasi dengan BPBD
11. Pelatihan kebencanaan jangan hanya untuk orang-orang tertentu saja
12. Ketersediaan logistik pengungsi maupun masyarakat setempat selalu diperhatikan
13. Harus ada ijin dari pengurus gedung dan koordinasi dengan masyarakat setempat
14. LPBT harus transparan jangan sampai ada oknum yang berbuat curang

b. Masukan untuk pengungsi

Berdasarkan permasalahan yang ada muncul saran untuk para pengungsi agar dapat meminimalisir permasalahan di saat medatang. Beberapa saran yang berhasil di utarakan yakni:

Untuk pengungsi:

1. Pengungsi harus menjaga kebersihan, ketertiban, dan menjaga hubungan dengan penduduk asli
2. Pengungsi dan penduduk saling membantu, mempererat persaudaraan, dan meningkatkan koordinasi dengan BPBD
3. Pengungsi harus mau bekerja sama dengan penduduk Desa Tamanagung

c. Masukan terkait kondisi jalan

Akses jalan yang bagus merupakan salah satu faktor guna mendukung Konsep Sister Village. Berikut masukan dari masyarakat Tamanagung terkait kondisi jalan menuju lokasi penampungan

1. Akses jalan menuju Gedung NU Ketaron dan Gedung Serbaguna Ketaron diperlebar dan diperbaiki aspalnya karena masih ada yang berlubang
2. Perlu perbaikan kualitas jalan dan sistem drainase untuk akses menuju Gedung Muhammadiyah dan Gedung Pertemuan Bakaln agar tidak banjir jika hujan
3. Perbaikan jalan menuju Gedung Stovia Futsal di Dusun Tejowarno untuk cepat diselesaikan. Kondisi aspal hancur dan berlubang sehingga rawan kecelakaan

d. Masukan untuk Konsep Sister Village

Beberapa masukan diutarakan oleh warga Desa Tamanagung untuk mendukung Konsep ini yaitu:

1. Perlu adanya perhatian untuk warga asli tamanagung, bukan hanya pengungsi yang jadi prioritas
2. Tertibkan aliran bantuan agar tidak salah sasaran
3. Semoga kerjasama ini berkembang dan tetap berlanjut dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2014. *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008* tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
- Anonim, 2014. *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007* tentang Penanggulangan Bencana
- Anonim, 2014. www.bnbp.go.id (di akses oleh Fernanda R pada hari Sabtu 7 Juni 2014 pukul 15.00 WIB)
- Anonim, 2014. www.magelangkab.bps.go.id (di akses oleh Fernanda R pada hari Sabtu 7 Juni 2014 pukul 17.00 WIB)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. 2015. *Kecamatan Muntilan Dalam Angka 2014*. Mungkid
- Baiquni, M. 2007. *Strategi Penghidupan di Masa Krisis*. Yogyakarta: IdeAs Media Yogyakarta
- Bintarto, R. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES
- Data Kependudukan Desa Ngargomulyo, April 2014
- Data Kebencanaan Desa Tamanagung, 2015
- Data Kependudukan Desa Tamanagung, 2015
- Muta'ali, Lutfi. 2014. *Perencanaan Pengembangan Wilayah Berbasis Pengurangan Risiko Bencana*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM
- Pemerintah Desa Tamanagung. 2015. *Prosedur Tetap Penanggulangan Bencana Erupsi Merapi, 2012*.
- Ramaini. 1992. *Geografi Pariwisata*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharyono, 2005. *Dasar-Dasar Kajian Geografi Regional*. Semarang: Penerbit UPT UNNES

Supranto, J. 2009. *Proposal Penelitian Dengan Contoh*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.

Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : LP3ES

Daftar Laman

pirba.hrdp-network.com/e5781/.../ManajemenBencana_Depdagri.pdf (di akses oleh Fernanda pada Rabu 1 Oktober 2014)

